

Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi di Kalangan Remaja

Niken Larasati¹, Siwi Padmasari², Maria Lisa Nova³

^{1,2}. Prodi Farmasi (S-1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³SMK Kesehatan Wonosari

E-mail: ¹mylaraslarashaty@gmail.com, ²siwipadmasari29@gmail.com

Abstrak

Swamedikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat awam untuk mengatasi penyakit atau gejala yang ringan yang dirasakan oleh diri sendiri maupun orang di sekitarnya dengan memilih obat sendiri. Beberapa faktor menjadi pengaruh terhadap perilaku swamedikasi di masyarakat. Pemberian edukasi dan informasi sangat penting untuk dilakukan supaya swamedikasi dapat dilakukan secara tepat. Beberapa penelitian menunjukkan upaya swamedikasi yang tidak rasional seperti tidak mengonsumsi obat sesuai indikasi, memodifikasi interval dosis yang direkomendasikan, dan menggunakan lebih dari satu jenis obat dalam satu golongan. Penggunaan obat yang tidak rasional tersebut memicu timbulnya potensi kejadian reaksi obat yang merugikan, serta berkurangnya kemanjuran obat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pemberian edukasi dan informasi terkait swamedikasi sangat penting untuk dilakukan. Peningkatan pengetahuan swamedikasi dapat dilakukan pada masyarakat usia remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Wonosari. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan penyusunan materi sebagai instrumen melalui telaah artikel ilmiah untuk menghasilkan informasi yang akurat dan terkini kemudian dipresentasikan kepada siswa SMK Farmasi. Pretes dan postes diberikan untuk menganalisis tingkat pengetahuan siswa tentang swamedikasi. Dari hasil pengisian pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap swamedikasi setelah pemberian materi pada siswa SMK Kesehatan Wonosari.

Kata kunci: pengetahuan, swamedikasi, penyakit ringan, remaja

Abstract

Self-medication is an effort made by ordinary people to overcome mild diseases or symptoms that are felt by themselves and those around them by choosing their own medicine. Several factors influence self-medication behavior in the community. Providing education and information is very important to do so that self-medication can be done properly. Several studies have shown irrational self-medication efforts such as not taking drugs according to indications, modifying recommended dose intervals, and using more than one type of drug in one class. The irrational use of drugs triggers the potential for adverse drug reactions, as well as reduced drug efficacy. Based on this background, it is very important to provide education and information related to self-medication. Increasing self-medication knowledge can be carried out in adolescent communities. This activity was carried out at the SMK Kesehatan Wonosari. The implementation of community service begins with the preparation of material as an instrument through scientific article review to produce accurate and up-to-date information which is then presented to SMK Kesehatan Wonosari students. Pretest and posttest are given to analyze the level of students' knowledge about self-medication. From the results of filling in the pretest and posttest, it showed that there was an increase in knowledge of self-medication after giving material to students of the SMK Kesehatan Wonosari.

Keywords: knowledge, self-medication, minor illnesses, youth

1. PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat awam untuk mengatasi penyakit atau gejala yang ringan yang dirasakan oleh diri sendiri maupun orang di sekitarnya dengan memilih obat sendiri. Swamedikasi yang dilakukan dengan tepat dan benar merupakan salah satu upaya dalam membantu pemerintah untuk memelihara kesehatan dalam skala nasional [1]. Kegiatan swamedikasi dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari tahap pengenalan keluhan atau gejala penyakit ringan atau *minor illnesses* sampai pada pemilihan dan penggunaan obatnya [2].

Swamedikasi menjadi permasalahan yang terjadi secara global. Di Uni Emirat Arab, prevalensi swamedikasi mahasiswa non kesehatan sebesar 59% [3]. Sebanyak 78% warga di Amerika Serikat yang mengalami masalah kesehatan melakukan swamedikasi untuk mengatasinya [4]. Penelitian yang telah dilakukan Widayati (2013) [5] menunjukkan mayoritas responden melakukan swamedikasi sebanyak satu kali (50%). Sebanyak 86% responden membeli obat modern, sedangkan 14% lainnya membeli obat tradisional. Responden mayoritas mengalami kesembuhan (99%) atau setidaknya keluhan berkurang setelah melakukan swamedikasi.

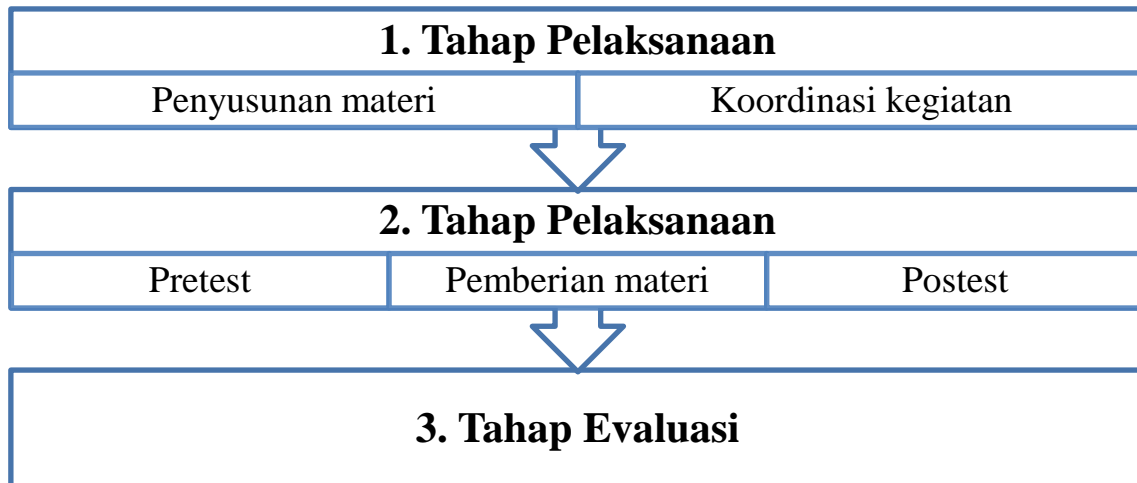
Beberapa faktor menjadi pengaruh terhadap perilaku swamedikasi di masyarakat. Pemberian edukasi dan informasi sangat penting untuk dilakukan supaya swamedikasi dapat dilakukan secara tepat [6]. Beberapa penelitian menunjukkan upaya swamedikasi yang tidak rasional seperti tidak mengkonsumsi obat sesuai indikasi, memodifikasi interval dosis yang direkomendasikan, dan menggunakan lebih dari satu jenis obat dalam satu golongan. Penggunaan obat yang tidak rasional tersebut memicu timbulnya potensi kejadian reaksi obat yang merugikan, serta berkurangnya kemanjuran obat [7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pemberian edukasi dan informasi terkait swamedikasi sangat penting untuk dilakukan. Peningkatan pengetahuan swamedikasi dapat dilakukan pada masyarakat usia remaja. Harapannya dengan adanya peningkatan pengetahuan sejak dini dapat membentuk pola swamedikasi yang tepat dan rasional di kalangan remaja.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi di Kalangan Remaja” dilaksanakan di SMK Kesehatan Wonosari. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan penyusunan materi sebagai instrumen melalui telaah artikel ilmiah untuk menghasilkan informasi yang akurat dan terkini serta melakukan koordinasi dengan SMK Kesehatan Wonosari.

Konten di dalam materi yang dibuat dalam bentuk *power point* untuk dapat dipresentasikan kepada siswa SMK Farmasi. Pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim memberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang swamedikasi sebelum dilakukan pengabdian. Kemudian tim pengabdian masyarakat akan menyampaikan materi swamedikasi dan memberikan penjelasan atau edukasi disertai dengan diskusi interaktif. Setelah penyampaian materi, dilaksanakan *posttest* untuk menganalisis tingkat pengetahuan siswa tentang swamedikasi.



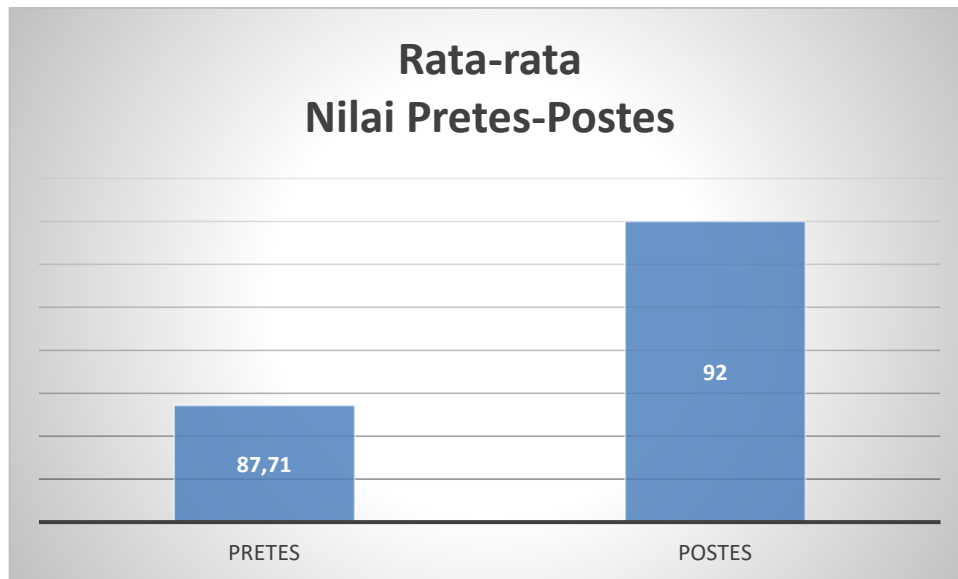
Gambar 1. Bagan alur kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Kesehatan Wonosari dilakukan secara daring dengan media Zoom berjalan dengan lancar. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas XII sejumlah 35 orang. Seluruh siswa mengikuti jalannya kegiatan dari awal hingga akhir serta mengisi *link* pretes dan postes. Berdasarkan isian pesan dan kesan pada kolom presensi menunjukkan kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari siswa. Mayoritas siswa menjawab bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, menambah wawasan, memberikan pengalaman baru, dan menyenangkan. Para siswa berharap dapat dilakukan kegiatan serupa dengan variasi materi di lain kesempatan.

Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan melibatkan para guru. Kegiatan diawali dengan pembukaan acara oleh moderator dan pengisian *link* pretes. Pengenalan booklet dan pemberian materi dilakukan setelahnya yang kemudian disertai diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Kegiatan diakhiri dengan pembagian *doorprice* dan pengisian *link* postes untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian materi. Tingkat pengetahuan siswa terhadap swamedikasi diukur dengan hasil jawaban pretes dan postes yang terdiri dari 10 soal pilihan benar atau salah. Soal pretes dan postes terdiri dari beberapa indikator pengukuran yaitu definisi dan tahapan swamedikasi (2 soal), penggolongan obat (2 soal), dan 6 soal lainnya terkait penyakit *common cold*, dispepsia, dan nyeri.

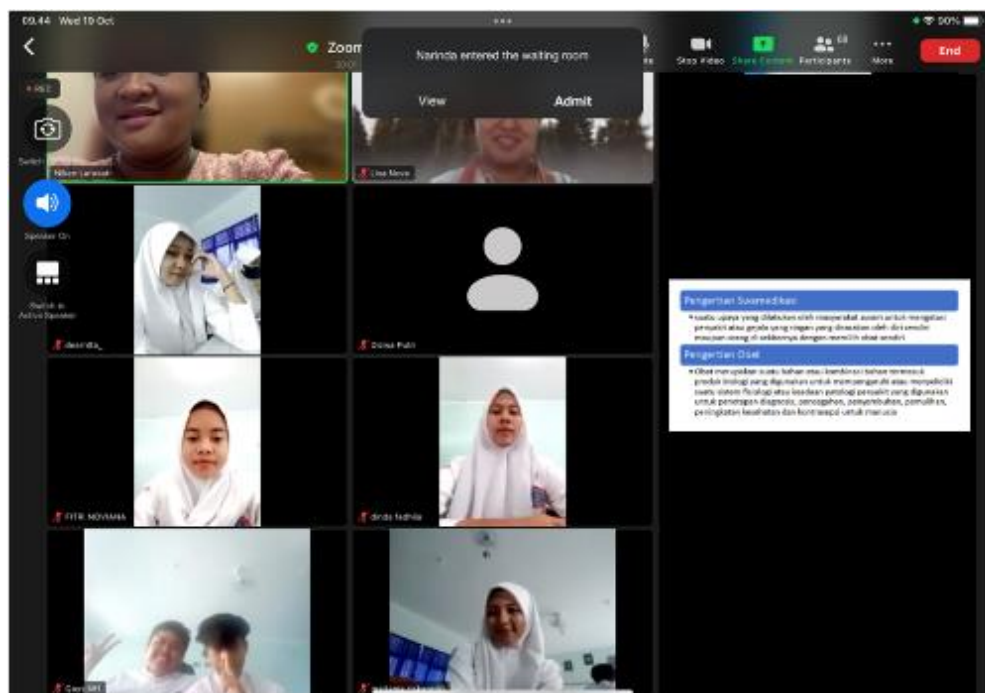
Dari hasil pengisian pretes dan postes menunjukkan, terdapat perbedaan skor nilai pretes dan postes. Hasil pretes 34 orang siswa menunjukkan rata-rata nilai 87,71, sedangkan rata-rata nilai postes yaitu 92. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap swamedikasi setelah pemberian materi pada siswa SMK Kesehatan Wonosari.



Gambar 2. Hasil nilai rata-rata pretes dan postes



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan melalui media zoom



Gambar 4. Pemberian materi oleh narasumber

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengisian pretes dan postes menunjukkan, terdapat perbedaan skor nilai pretes dan postes. Hasil pretes 34 orang siswa menunjukkan rata-rata nilai 87,71, sedangkan rata-rata nilai postes yaitu 92. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap swamedikasi setelah pemberian materi pada siswa SMK Kesehatan Wonosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan SMK Kesehatan Wonosari sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. A. Aswad, Y. Kharisma, Y. Andriane, T. Respati, and E. Nurhayati, "Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung," *J. Integr. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, 2019, doi: 10.29313/jiks.v1i2.4462.
- [2] T. Xu, A. C. de A. Neto, and R. J. Moles, "A Systematic Review of Simulated-patient Method Used in Community Pharmacy to Assess the Provision of Non-prescription Medicines," *Int. J. Pharm. Pract.*, vol. 20, no. 5, 2012, doi: <https://doi.org/10.1111/j.2042-7174.2012.00201.x>.
- [3] S. I. Sharif and R. S. Sharif, "Self-medication among Non-healthcare Students of the University of Sharjah, United Arab Emirates," *Arch. Pharm. Pract.*, vol. 5, no. 1, 2014.
- [4] Niznik Behavioral Health, "Self-medication in America: Exploring Habits of Self-medication with Alcohol and Illicit Substance," 2022.
- [5] A. Widayati, "Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta," *J. Farm. Klin. Indones.*, vol. 2, no. 4, 2013, [Online]. Available: <http://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/article/view/12774/pdf>.
- [6] S. V. Halim, A. A. Prayitno, and Y. I. Wibowo, "Profil Swamedikasi Analgesik di

- Masyarakat Surabaya, Jawa Timur,” *J. Ilmu Kefarmasian Indones.*, vol. 16, no. 1, 2018.
- [7] N. H. Stepaniuk, F. H. Hladkykh, and O. V. Basarab, “Analysis of Adverse Reaction of Analgesics, Antipyretics and Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs Prescribed by Physicians of Health Care Facilities in Podilskyi Region during 2015,” *Galacian Med. J.*, vol. 23, no. 2, 2016.